

## **PENANDA KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI PATALAN BARU**

### *MARKERS OF COHESION AND COHERENCE IN GRADE V STUDENTS OF PATALAN BARU STATE ELEMENTARY SCHOOL*

**Rita Nurngani<sup>1</sup>, Tadkiroatun Musfiroh<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
INDONESIA

<sup>1</sup>rita.nurngani@gmail.com, <sup>2</sup>tadkiroatun@uny.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis penggunaan penanda kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas V SD Negeri Patalan Baru. Subjek penelitian ini adalah karangan siswa kelas V SD Negeri Patalan Baru. Objek penelitian ini adalah penanda kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas V SD Negeri Patalan Baru. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa penanda kohesi pada karangan siswa kelas V di SD Negeri Patalan Baru adalah referensi, konjungsi, antonimi, sinonimi, pengulangan, hiponimi, substitusi, kolokasi, dan ekuivalensi. Penanda koherensi yang digunakan adalah kewaktuan, kebersamaan, keparalelan, pemercontohan, perincian, kelas-anggota, dan perbandingan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan penanda kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas V di SD Patalan Baru sudah menunjukkan kebervariasian meskipun frekuensi penggunaannya oleh siswa tidak merata.

**Kata Kunci:** kohesi, koherensi, karangan siswa

#### **ABSTRACT**

*This qualitative descriptive study was aimed to describe the types of markers of cohesion and coherence in grade V students of Patalan Baru State Elementary School. The subject of this study was the essay written by fifth grade students of the Patalan Baru State Elementary School. The object of this research was the markers of cohesion and coherence in the fifth grade students of Patalan Baru State Elementary School. The data collection of this study were the techniques of listening and notes. The data were analyzed by the Agih method. Based on the results of the analysis and discussion, this study showed that the use of markers of cohesion in fifth grade students in the Patalan Baru State Elementary School were reference, conjunction, antonym, synonymy, repetition, hyponym, substitution, collocation, and equivalence. The use of markers of coherence were timeliness, togetherness, parallels, modeling, details, member-class, and utilization. In conclusion, the use of markers of cohesion and coherence in essays written by fifth grade students in Patalan Baru State Elementary School had shown the diversity of frequency used by students were not equivalent.*

**Keywords:** cohesion, coherence, essays of students

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau informasi kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo (2014: 16) yang mengatakan bahasa adalah suatu simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya.

Berkenaan dengan pembelajaran menulis, Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 248) mengatakan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Artinya, untuk dapat menulis yang baik harus dilatih secara terus-menerus. Keterampilan menulis hampir sama dengan kemampuan berbicara, yakni untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui kegiatan berbahasa. Perbedaan dari kedua keterampilan ini terletak pada cara yang digunakan untuk menyampaikan. Menulis menggunakan cara untuk menyampaikan pesan secara tertulis, sedangkan berbicara mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara lisan.

Agar dapat dipahami dengan baik, paragraf harus ditulis secara padu. Menurut Suladi (2000: 16), sebuah paragraf dikatakan memiliki kepaduan jika terdapat keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf. Kepaduan suatu paragraf berkaitan dengan keserasian antarkalimat yang membangun paragraf tersebut. Keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf dapat dibangun dengan menggunakan kohesi, baik gramatikal maupun leksikal.

Selain memiliki kepaduan dan keserasian, paragraf yang baik juga harus bersifat koheren. Menurut KBBI Edisi Keempat (2008: 712), koherensi diartikan sebagai hubungan logis antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf. Suladi (2000: 13) berpendapat bahwa koherensi merupakan pertalian semantis antara unsur yang satu dan unsur yang lainnya dalam wacana.

Melihat kenyataan di lapangan, ada indikasi bahwa kemampuan menulis anak SD masih rendah. Riset-riset terdahulu menunjukkan kegiatan menulis melalui mengarang di tingkat sekolah dasar masih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Sulistyaningsih pada tahun 2010 di kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta, ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Masalah ini menarik untuk diteliti karena ingin mengkaji lebih jauh kemampuan menulis anak tingkat sekolah dasar. Mengingat siswa sekolah dasar masih dalam pembelajaran bahasa tingkat dasar, pasti akan banyak kesalahan yang dijumpai dalam karangan siswa kelas V SD tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V A SD Negeri Patalan Baru, dari 23 siswa ditemukan bentuk ketidakpaduan dan keserasian dalam paragraf yang mereka tulis. Karangan yang mereka tulis masih memiliki banyak kesalahan seperti penempatan konjungsi yang tidak tepat, kalimat yang terlalu panjang, dan penggunaan kata ganti yang tidak konsisten. Alasan ini yang menyebabkan terjadinya kesalahan kohesi dan koherensi paragraf pada karangan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Dalam teknik simak, peneliti dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Selanjutnya dilakukan teknik catat, yaitu melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993: 135). Kartu data digunakan dengan bertujuan untuk mengidentifikasi penanda jenis kohesi atau koherensi dan berfungsi untuk menyaring data.

### **Instrument Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan dalam mengidentifikasi bentuk penanda kohesi maupun koherensi yang ditemukan dalam subjek penelitian. Selain itu, untuk memudahkan kegiatan pengumpulan data dan analisisnya, peneliti menggunakan bantuan lainnya berupa sumber tertulis. Referensi pustaka sebagai sarana mempermudah analisis data tentang penggunaan penanda kohesi dan koherensi, dalam karangan siswa kelas V sekolah dasar di SD Negeri Patalan Baru.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Sudaryanto (2015: 37) mengungkapkan bahwa dengan teknik bagi unsur langsung, cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Untuk mengetahui jenis-jenis penanda kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas V SD digunakan metode lanjutan seperti teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, dan teknik baca markah.

### **Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*) yang meliputi ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi dengan teori, serta teknik *debriefing*. Teknik *debriefing* dalam penelitian ini digunakan untuk meminta masukan dan berdiskusi dengan dosen pembimbing dalam proses observasi, analisis data, dan keseluruhan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan hasil penggunaan penanda kohesi pada karangan siswa kelas V di SD Negeri Patalan Baru baik secara gramatikal maupun leksikal adalah referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, pengulangan, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Penggunaan penanda koherensi yang ditemukan adalah kebersamaan, keparalelan, perbandingan, pemercontohan, perincian, kelas-anggota, dan kewaktuuan. Semua jenis penanda penanda kohesi dan koherensi dapat ditemukan dalam karangan oleh siswa kelas V di SD Patalan Baru, namun frekuensi penggunaannya tidak semua siswa mampu menggunakan penanda tersebut. Untuk jumlah siswa yang menggunakan penanda-penanda tersebut dalam karangannya, lebih jelas dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penggunaan Penanda Kohesi pada Karangan Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Patalan Baru

| Jenis Kohesi      |             | Bentuk       | Penggunaan |            |
|-------------------|-------------|--------------|------------|------------|
|                   |             |              | Frekuensi  | Persentase |
| Kohesi Gramatikal | Referensi   | Persona      | 395        | 34,5       |
|                   |             | Demonstratif | 73         | 6,3        |
|                   |             | Komparatif   | 5          | 0,4        |
|                   | Substitusi  | Nominal      | 3          | 0,3        |
|                   |             | Verbal       | 8          | 0,7        |
|                   |             | Frasal       | 2          | 0,2        |
|                   |             | Klausal      | 1          | 0,1        |
|                   | Elipsis     | -            | 5          | 0,4        |
|                   | Konjungsi   | Koordinatif  | 228        | 19,9       |
|                   |             | Korelatif    | 0          | 0          |
| Subordinatif      |             | 353          | 30,8       |            |
| Antarkalimat      |             | 8            | 0,7        |            |
| Kohesi Leksikal   | Pengulangan | Murni        | 25         | 2,2        |
|                   |             | Sebagian     | 0          | 0          |
|                   | Sinonimi    | -            | 4          | 0,3        |
|                   | Kolokasi    | -            | 3          | 0,3        |
|                   | Hiponimi    | -            | 4          | 0,3        |
|                   | Antonimi    | -            | 22         | 1,9        |
|                   | Ekuivalensi | -            | 4          | 0,3        |

Tabel 2. Hasil Penggunaan Penanda Koherensi pada Karangan Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Patalan Baru

| Jenis Koherensi | Penggunaan |            |
|-----------------|------------|------------|
|                 | Frekuensi  | Persentase |
| Kebersamaan     | 2          | 8,7        |
| Keparalelan     | 4          | 17,3       |
| Perbandingan    | 1          | 4,3        |
| Pemercontohan   | 2          | 8,7        |
| Perincian       | 2          | 8,7        |
| Kelas-anggota   | 6          | 26         |
| Kewaktuan       | 5          | 21,7       |

### Penanda Kohesi

Kohesi merupakan keserasian hubungan antar satu dengan yang lain dalam wacana yang memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Kohesi terdiri dari dua jenis, yakni kohesi gramatikal dan leksikal.

#### *Kohesi Gramatikal*

Konsep kohesi gramatikal berfungsi sebagai konjungsi kalimat atau satuan yang lebih besar, unsur yang dilesapkan, kesejajaran antarbagian, dan penunjukan. Secara lebih rinci, Sumarlam (2003: 23) membagi jenis kohesi gramatikal terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

- (1) Kakak sepupuku pulang ke Kerawang. **Dia** meninggalkan surat yang isinya “Jika **kamu** sudah dewasa aku akan menjemput**mu** untuk melihat keindahan Karawang.”  
(07/01/A/R010)

Pada contoh (29) kata *dia* mengacu pada kakakku, merupakan jenis kohesi gramatikal referensi endofora yang bersifat anafora melalui pronomina III tunggal bentuk bebas. Sementara itu, kata *kamu* mengacu pada diri penulis, merupakan jenis kohesi gramatikal pengacuan endofora yang anafora melalui pronomina persona II tunggal bentuk bebas. Begitu juga dengan kata *-mu* (pronomina persona II tunggal bentuk terikat lekat kanan) mengacu pada diri penulis juga yang telah disebutkan terdahulu. Dengan demikian kata *-mu* adalah jenis kohesi gramatikal pengacuan endofora yang anafora melalui pronomina persona II tunggal bentuk terikat lekat kanan.

### ***Kohesi Leksikal***

Kohesi leksikal dapat terjadi melalui diksi (pilihan kata) yang memiliki hubungan tertentu dengan kata yang digunakan terdahulu (Djajasudarma, 1994: 73). Kohesi leksikal dalam wacana menjadi enam macam, yaitu pengulangan, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi.

- (2) **Aku dan keluargaku** di sana melihat berbagai macam binatang. **Aku dan keluargaku** sangat senang setelah selesai melihat berbagai macam binatang. **Aku dan keluargaku** istirahat sejenak sambil makan-makan yang aku bawa dari rumah.  
(03/01/A/R005)

Pada contoh (02), frasa *aku dan keluargaku* secara beraturan ditulis di awal kalimat.

### ***Penanda Koherensi***

Koherensi merupakan pertalian semantis antara unsur yang satu dan unsur yang lainnya dalam wacana (Suladi, 2000: 13). Koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan keutuhan. Adapun jenis koherensi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kebersamaan, keparalelan, perbandingan, pemercontohan, perincian, kelas-anggota, dan kewaktuan.

- (3) Pada hari Jumat, semua murid dan guru SD Patalan Baru bekerja bakti di sekolah. **Ada yang membersihkan selokan, mencabut rumput, dan menyapu.** Tapi murid kelas 5A membersihkan kelas dulu. **Ada yang membersihkan buku, meja, dan lain-lain.**  
(12/01/S001)

Pada contoh (65) dikemukakan bahwa pada hari Jumat semua murid dan guru SD Patalan Baru bekerja bakti di sekolah. Ada yang membersihkan selokan, mencabut rumput, dan menyapu. Pada saat bersamaan murid kelas 5A membersihkan kelas dulu. Dengan demikian ada perbedaan kegiatan kerja bakti di luar kelas dan kerja bakti di dalam kelas dulu dalam waktu yang bersamaan. Pada paragraf tersebut makna kebersamaan dapat dikenali dari pemakaian satuan lingual ‘tapi’.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diuraikan beberapa kesimpulan. *Pertama*, Penggunaan jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri Patalan Baru sudah menunjukkan kebervariasian

dibuktikan dengan ditemukan semua jenis penanda kohesi di dalam karangan siswa walaupun frekuensi masing-masing jenis penanda kohesi belum merata. Penanda kohesi gramatikal tersebut berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Penanda kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. *Kedua*, Jenis penanda koherensi yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas V di SD. *Ketiga*, Negeri Patalan Baru terdiri atas koherensi keparalelan, perbandingan, pemercontohan, perincian, kelas-anggota, dan kewaktuan. Penggunaan penanda koherensi dalam karangan narasi siswa kelas V di SD Patalan Baru lebih sedikit jika dibandingkan dengan penggunaan. Keempat, penanda kohesi. Meskipun semua koherensi sudah ditemukan, namun penggunaannya oleh siswa tidak merata. Artinya, masih sedikit siswa yang mempunyai kemampuan menulis karangan secara kohesif dan koheren.

### **Saran**

*Pertama*, untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih meningkatkan pembelajaran mengenai kegiatan menulis dengan memperhatikan penanda kohesi dan koherens secara intensif. Selain memperkaya pembendaharaan penanda kohesi dan koherensi, siswa juga bisa memahami dan menggunakan sarana atau alat yang digunakan untuk menghubungkan gagasan tersebut dalam suatu wacana, terutama wacana tulis (teks). *Kedua*, siswa hendaknya meningkatkan pemahaman dan memperbanyak kegiatan menulis maupun membaca paragraf atau teks untuk menerapkan penggunaan penanda kohesi dan koherensi dengan baik. *Ketiga*, penelitian ini hendaknya ditindaklanjuti dengan penelitian lain dari segi wacana atau dari segi kesalahan kebahasaannya baik di SD daerah Bantul maupun SD lain karena penelitian ini masih terbatas pada penggunaan penanda kohesi dan koherensi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Pustaka obor Indonesia.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suladi dkk. 2000. *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia: Studi Kasus tentang Berita Utama dan Tajuk*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama